

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*) sehingga hasil dari proses pendidikan adalah pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan/intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan fisik serta psikologisnya. Aspek tersebut disebut sebagai kompetensi, yakni kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2011: 72). Berkaitan dengan hal ini, Permendiknas nomor 23 tahun 2006 (BSNP, 2006: VI) merumuskan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan peserta didik dari satuan pendidikan dasar SMP antara lain adalah mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif. Hal ini berkenaan dengan pendapat Mulyasa (2008: 211-212) bahwa sains merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan proses penemuan tentang alam secara sistematis. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya melalui serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung diketahui bahwa hasil belajar siswa

kelas VII pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hasil rata-rata nilai ulangan harian IPA siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada materi pokok organisasi kehidupan tahun ajaran 2011-2012 masih di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 72$  hanya mencapai 60%, sedangkan ketuntasan belajar yang ditetapkan SMP Negeri 23 Bandar Lampung untuk mata pelajaran IPA yakni sebesar 72 dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 100% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 72$ .

Selama ini pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah dan diskusi. Menurut penuturan guru yang bersangkutan, proses pembelajaran dengan metode ceramah dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan informasi terlebih dahulu dan sesekali melontarkan pertanyaan kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mendengar dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, lalu memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Selain itu hasil observasi pada pembelajaran dengan metode diskusi, siswa berdiskusi mengenai masalah pada LKS yang telah disediakan oleh guru dan diakhiri dengan presentasi. Hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan siswa pun lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga tidak tercipta proses pembelajaran yang interaktif, baik antara siswa dan guru maupun antar siswa di dalam kelas. Sementara aktivitas siswa dalam pembelajaran cenderung pasif karena diskusi tidak diterapkan oleh guru dengan baik. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena penyampaian materi kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga membantu siswa dalam beraktivitas menemukan inti dari materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena melibatkan siswa dalam proses membangun pengetahuan dengan melakukan penyelidikan. Menurut Sanjaya (2011: 202-205), inkuiri terbimbing dimulai dengan memberikan pertanyaan membimbing sebagai petunjuk pelaksanaan penyelidikan dan cara bagaimana menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pertanyaan tersebut siswa dilatih melakukan observasi, menentukan prediksi, dan menarik kesimpulan setelah menganalisis data yang ada. Kegiatan seperti ini dapat melatih siswa membuka pikirannya sehingga mampu membuat hubungan dari fakta-fakta yang didapatkan.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing mempengaruhi hasil belajar ranah kognitif siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Nurochma (2012: 2) yang melakukan studi kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012 bahwa strategi pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.
2. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model inkuiri terbimbing.
2. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pokok organisasi kehidupan dengan mengkontruksi konsep secara mandiri.
3. Bagi guru dapat memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran melalui penyelidikan untuk dapat memperoleh suatu penemuan. Pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru berupa pertanyaan membimbing. Menurut Gulo (2002, dalam Trianto, 2010: 169), langkah pembelajaran dalam model inkuiri terbimbing adalah mengajukan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah ranah kognitif, diukur dari hasil pretes sebagai penilaian awal siswa dan postes sebagai penilaian akhir siswa yang ditinjau berdasarkan perbandingan *N-gain*.
3. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip), serta kegiatan-kegiatan metrik (mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan).
4. Materi pokok yang diteliti adalah Organisasi Kehidupan yang terdapat pada Kompetensi Dasar 6.3 “Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme”.
5. Subyek penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

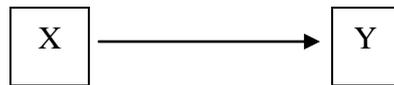
#### **F. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 23 Bandar Lampung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru sehingga aktivitas siswa pun untuk membangun pengetahuannya sendiri menjadi kurang berkembang dan tidak tergalai secara optimal. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama ranah kognitif siswa. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini didasarkan karena pembelajaran IPA memerlukan kegiatan penyelidikan sebagai bagian dari kerja ilmiah yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses pembelajaran IPA. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif karena dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sehingga siswa mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Langkah awal model ini yakni merumuskan masalah, masalah dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Kemudian potensi berpikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk memperkirakan jawaban (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui aktivitas analisis data. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus mendukung kebenaran hipotesis yang dirumuskan serta dapat dipertanggungjawabkan. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, yakni proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar, yakni sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu sehingga pengetahuan itu akan bermakna dan diharapkan siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya sendiri.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dan variabel terikat (Y), hasil belajar IPA siswa pada materi pokok organisasi kehidupan. Sedangkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.  
(Keterangan: X = model inkuiri terbimbing; Y = hasil belajar siswa)

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.  
 $H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.
2. Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.